

Pemberdayaan *Scrap Material* Dengan Meningkatkan *Value Added*

Jusmarni Jusmarni*¹, Irsyadi Zain², Resti Riandi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

*e-mail: jusmarni@stiepersadabunda.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide enlightenment in empowering scraps of patchwork material to make it a useful and economic value product by increasing the added value of the product, to the Nia Sewing House Team and the Entrepreneurial Youth Community in Pekanbaru. This service method uses a discussion method about the problems faced by partners. The discussion method is used to convey general knowledge and experience about how to develop a creative business or entrepreneurship, how to find creative ideas for a work and what to prepare and the steps in developing an existing work. The question and answer method is used to complete things that have not been described in the discussion above. Furthermore, training is carried out on the manufacture of useful accessories as added value from a product. The discussion and training involved lecturers of the Management study program in collaboration with the entrepreneurial youth community and the Nia Sewing House Pekanbaru. as the target subject.

Keywords: *Scrub material, mask, value added*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pencerahan dalam memberdayakan scrap material jenis kain perca menjadikan nya suatu produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis dengan meningkatkan value added terhadap produk tersebut, kepada Tim RumahJahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwira Usaha di Pekanbaru. Metode pengabdian ini menggunakan metode diskusi di tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Metode diskusi digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman secara umum tentang bagaimana mengembangkan suatu usaha kreatif atau berwirausahaan, bagaimana menemukan ide-ide kreatif untuk suatu karya dan apa yang harus di persiapkan serta langkah-langkah dalam mengembangkan karya yang sudah ada. Metode tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum dipaparkan pada diskusi di diatas. Selanjutnya dilakukan pelatihan tentang pembuatan asesoris yang bermanfaat sebagai nilai tambah dari suatu produk. Dalam diskusi dan pelatihan ini melibatkan dosen program studi Manajemenyang bekerjasama dengan Komunitas pemuda wirausaha dan Rumah Jahit Nia Pekanbaru. sebagai subyek sasaran.

Kata kunci: *Scrub material, masker, value added*

1. PENDAHULUAN

Scrap Material adalah merupakan segala macam bentuk sisa material yang dihasilkan dari proses pembuatan suatu produk (produksi). *Scrap Material* yang banyak ditemui di usaha industri, nilai jualnya juga rendah di dibandingkan dengan total nilai. Seperti yang ada ditempat konveksi atau rumah jahit *scrap material* dalam bentuk kain perca. Limbah kain perca yang tidak dikelola akan menjadi permasalahan bagi manusia karena kain perca yang terdiri dari beberapa jenis merupakan sampah yang sulit untuk diurai. Seperti yang terjadi di salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dibidang konveksi yang berada di kota pekanbaru yaitu Rumah Jahit Nia. Penumpukan kain perca yang semakin hari semakin bertambah dari aktivitas Rumah Jahit Nia menjadi permasalahan dari sisi tempat penyimpanan, sementara kain perca tersebut ada yang berukuran lebar dan masih bisa di buat suatu produk yang bermanfaat.



Gambar 1.1 *Scrap Material* jenis Kain Perca Rumah Jahit Nia

Scrap material seperti kain perca yang awalnya tidak bermanfaat dapat menjadi produk yang bernilai jika manusia mau memberdayakannya diberdayakan menjadi suatu produk. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti: kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan “pemberdayaan” berarti: proses, cara, perbuatan memberdayakan. Eddy Papilaya dalam Zubaedi (2007), menuliskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Sedangkan Payne dalam Isbandi Rukminto Adi (2008) menyatakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna: *“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”* (Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Salah satu pemberdayaan *scrap material* jenis kain perca adalah diolah menjadi benda-benda atau produk-produk *handycraft* untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai *fashion* dan *style*. yang berguna dan terpakai dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya diwujudkan ke dalam bentuk produk-produk perlengkapan rumah tangga, seperti sprei, tirai,

sarung bantal kursi, selimut, dan lain sebagainya. Selain itu kain-kain perca juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat aneka souvenir, baju-baju boneka, sebagai hiasan busana, dan juga sebagai aksesoris yang unik dan menarik.

Dalam memberdayakan *scrap material* seperti kain perca diatas diperlukan kreatifitas dan inovasi. Kain perca bisa dijadikan pendapatan lain-lain di luar operasional dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika diperdayakan dengan menambah *value added* pada suatu produk. *Value added* adalah istilah yang diberikan untuk mendeskripsikan nilai ekonomi yang ditambahkan pada sebuah produk atau jasa yang ditawarkan pada konsumen. Dalam perspektif ekonomi salah satu hal yang paling penting dalam bisnis adalah memberikan nilai tambah pada produk yang ditawarkan pada konsumennya.

2. METODE

Metode yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian kepada Komunitas Pemuda wira usaha dan anggota Rumah Jahit Nia sebagai yaitu Metode *sharing*, pelatihan dan bimbingan, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan : Penyusunan program kerja, *sharing* dan Modul

Sharing yang dilakukan dengan mitra dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*). Selanjutnya Penyusunan modul pelatihan, Modul meliputi teknik pendampingan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan, persiapan ini meliputi penyediaan tempat pelatihan pemberdayaan *scrap material* dan pembuatan laporan keuangan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim

2) Tahap Pelaksanaan

Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Di samping itu digunakan juga dalam memberikan penyuluhan komunitas pemuda wirausaha dan Rumah jahit Nia tentang bahaya menumpuk sampah kain bagi kesehatan lingkungan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada peserta dalam memahami materi yang disampaikan

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan pelatihan agar mengetahui perubahan kemahiran komunitas pemuda wirausaha dan Tim Rumah jahit Nia terhadap pembuatan alat peraga sebagai media pembelajaran. Pembuatan Pelaporan pada tahapan ini dilakukan pembuatan laporan mengenai hasil pelatihan pembuatan masker dan aksesorisnya yang berasal dari sisa bahan yang dilakukan oleh peserta serta. Adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan,

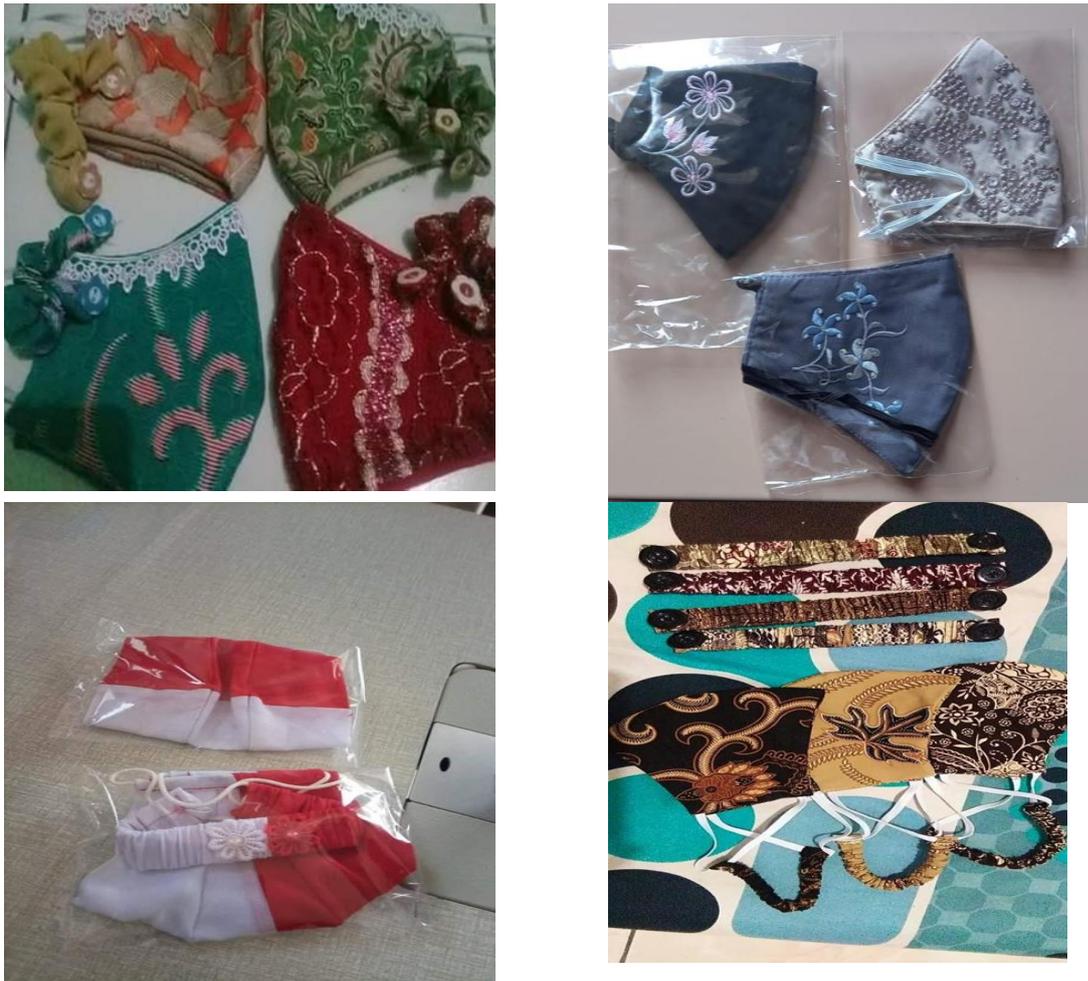
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis situasi dan *sharing* yang dilakukan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha sebagai mitra dapat disimpulkan: Adanya *Scrap Material* dalam bentuk kain perca yang semakin menumpuk dan minimnya tempat penyimpanan, ini salah satu disebabkan oleh masih rendah kreativitas dan inovasi dalam membedakan *scrap material* yang ada menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dalam hal ini Pengabdian Kepada Masyarakat dari STIE Persada Bunda tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tema “Pemberdayaan *Scrap Material* dengan Meningkatkan *Value Added* di rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha

Scrap materia dalam bentuk kain perca yang menumpuk dijadikan produk masker yang sangat dibutuhkan dimasa pandemic covid-19 ini seperti masker. Walaupun masker sudah banyak dipasar, disini Tim PkM dan Mitra akan memberi nilai tambah terhadap maskes tersebut dari sisi kesehatan maupun *fashion* dan *style*. Didunia *fashion* dan *style* saat ini masker sudah menjadi sebuah kebutuhan hidup sehari-hari. Meski masker awalnya berguna untuk mengurangi terpaan virus Covid-19 di masa ini, namun fungsinya bergeser dan telah bertambah menjadi sebuah kebutuhan dalam hal *fashion*. Hal ini ditandai dengan banyaknya inovasi kreatif *brand* besar bahkan lokal yang mengeluarkan masker di masa pandemi ini. *Fashion* menjadi sebuah ajang ekspresi diri dengan busana yang dikenakan. Orang-orang tampil dengan fashionnya untuk merepresentasikan karakter dirinya. Meski senyum juga bisa menjadi lambang ekspresi yang paling sederhana, namun sayangnya pada saat Corona, masker membuat senyum tidak terlihat dan menghilangkan *first impression* pada individu. Untuk menyiasati itu, memilih masker dengan sense fashion yang sesuai menjadi jawabannya.

Memilih masker sesuai dengan desain yang diminati, bisa menjadi bentuk ekspresi diri. Orang lain bisa melihat *first impression* melalui masker yang dikenakan. Tidak seperti awal sebelum pandemi datang, masker dengan gaya tertentu terbatas pada desain. Sedangkan sekarang, seperti yang dikemukakan sebelumnya, brand terkenal sampai lokal mengeluarkan berbagai macam masker dengan banyak fungsi dan gaya. Contohnya, banyak designer membuat masker senada dan sepasang dengan baju. Beberapa designer sengaja membuat masker semewah mungkin dan glamor agar terkesan masker bukan untuk memerangi Corona saja tapi juga terkesan menyenangkan.

Sebelumnya produsen masker lebih memperhatikan kepada manfaat maskernya saja, karena makin berkembang nya waktu maker masuk ke dunia feshion. Ini adalah inovasi dan tuntutan dari konsume. Peluang lanjut bisa diraih juga oleh pelaku UMKM yang bekerjadi sektor *fesyen*. Namun, tentu tidak bisa sembarangan, karena harus mengikuti standar medis dan anjuran pemerintah, serta tuntutan konsumen untuk aman dengan tampilan modis. Tugas desainer dan penjahit UMKM saat ini, ketika membuat masker sekarang tidak bisa asal potong lalu jahit dan dijual tetapi diperlukan teknik potong, pola, elemen warna agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar. Masker bisa jadi peluang asalkan maskernya berevolusi. Semua industri, ada upgrade versi, pun dengan fashion, masker. Berikut gambar hasil dari pemberdayaan *scrub material* dalam bentuk masker yang dihasilkan oleh Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha dengan menambahkan payet, renda dan sulaman serta cantengan masker untuk kenyamanan Ketika menggunakannya



Gambar 3.1 Hasil Pemberdayaan *Scrap Material* dalam bentuk masker



Gambar 3.2 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Mitra



Gambar 3.3 Kegiatan Pembuatan Masker

Diakhir kegiatan ini dilakukan evaluasi yang diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan capaian pelatihan membuat produk dari *scrap material*, yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan pemberdayaan *scrap material*

No	Tahapan	Hasil Kegiatan	Evaluasi Capaian
1	Analisis situasi permasalahan dalam memberdayakan scrap material dari sebelumnya sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis	Tim Pkm dengan Anggota Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha melakukan <i>sharing</i> yang dilakukan dengan mitra tentang permasalahan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah	30%
2	Pemahaman konsep pemberdayaan bahan yang sebelum yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis	Anggota Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha memahami konsep produk yang bernilai ekonomi dengan memberikan nilai tambah dari produk yang sudah ada di pasar	50%
3	Pengaplikasian Modul (praktek langsung) dalam merancang dilanjutkan membuat masker yang <i>fashion</i> dan <i>style</i> namun tetap mengutamakan kesehatan	Anggota Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha praktek langsung dalam merancang dan membuat masker yang <i>fashion</i> dan <i>style</i> namun tetap mengutamakan Kesehatan, namun masih banyak koreksi tentang kenyamanan ketika produk di gunakan	80%
4	Pendampingan lanjutan dalam memproduksi	Anggota Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha di damping dalam memproduksi dan dilanjutkan dalam pemasaran produk	100%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dari STIE Persada Bunda di Rumah Jahit Nia Pekanbaru terhadap *scrap material* dari sisa aktivitas Rumah Jahit Nia di kota Pekanbaru yang menjadi permasalahan karena terus bertambah seiring meningkatnya aktivitas operasional Rumah Jahit Nia, sementara minimnya tempat atau Gudang yang dimiliki Rumah Jahit Nia. Disini Tim PkM dari STIE Persad Bunda dan Rumah Jahit Nia di ikuti Komunitas Pemuda Berwirausaha melakukan pelatihan pemberdayaan kain perca menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi dengan meningkatkan *value added* terhadap produk tersebut, produk yang dibuat dalam bentuk masker yang *fashionable* dan bermanfaat untuk kesehatan

Saran yang dapat diberikan bagi Tim Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha adalah terus mengupgrade informasi dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memberdayakan *scrap material* jenis kain perca bukan hanya dalam bentuk masker aja, tapi masih banyak produk lain yang bermanfaat dan bernilai ekonomi dengan menambah *value added* terhadap produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pesrta UMKM dilingkungan STIE Persada Bunda Pekanbaru (Rumah Jahit Nia dan Komunitas Pemuda Berwirausaha) tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih atas kehadirannya pada Pelatihan Pemberdayaan *scrap material* jenis kain perca menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomi. Seluruh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah sangat membantu terealisasinya kegiatan ini serta Yayasan Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Persada Bunda yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- ESP-USAID. (2010). *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Environmental Services Program
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Djamarah, S. B, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hisrich, Robert.D, Michael P.Peters dan Dean A. Shepherd. (2008). *Entrepreneurship/Kewirausahaan* Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Nirmalasari, (2017). Forum Dialog Kewirausahaan
- Wibowo, A.(2011). *Pendidikan Kewirausahaan*, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elen H, Magarita, (2011), *Kreasi Tirai & Hiasan dinding dari Kain Perca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esther dan Lydia (2010), *Aksesoris kain Flanel untuk yang Berani Tampil Beda*. Surabaya: Tiara Aksa
- Kuswanto, E. (2010). *Boneka Peluk*. Surabaya: Tiara Aksara
- Rahayu P, N. dan Wijayanti.R(2011). *Aplikasi Perca Modern*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Trihastuti, B. R dan Ulung.G. (2011). *Memulai Usaha Kreasi Belacu Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama